

**KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL WANITA BERKARIR SURGA**

**KARYA FELIX SILAUW**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**ANDI PUTRI JAHTRAWATI**

**NIM :105331105217**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**2021**

28/01/2022

Tap  
Sub Alumn

P/0017/BI.D/22.00  
JAH  
k



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **ANDI PUTRI JAHTRAWATI** Nim : **105331105217** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **838 TAHUN 1443 H/2021 M**, Tanggal **13 Desember 2021 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **17 Desember 2021**

Makassar, 16 Jumadil Awwal 1443 H  
20 Desember 2021 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
  1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.
  2. Dr. Abdul Munir K, M. Pd.
  3. Wahyuningsih, s. Pd., M.Pd.
  4. Akbar Avicenna, S.Pd., M.pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **ANDI PUTRI JAHTRAWATI**  
Nim : 105331105217  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Judul skripsi : **KAJIAN FEMENISME DALAM NOVEL WANITA  
BERKARIR SURGA KARYA FELIX SILAUW**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Desember 2021

Diserahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Abdul Munir K, M. Pd.**

  
**Haslinda, S. Pd., M. Hum.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM: 860 934

  
**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Andi Putri Jahtrawati**

NIM : 105331105217

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir  
Surga Karya Felix Silauw**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

**Andi Putri Jahtrawati**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Andi Putri Jahtrawati**

NIM : 105331105217

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir  
Surga Karya Felix Silauw**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian

**Andi Putri Jahtrawati**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Hidup yang tidak pernah di perjuangkan adalah hidup yang  
tidak akan pernah di menangkan

Aku persembahkan karya ini untuk Ibu dan Bapak tercinta,  
keluarga besarku, dan orang-orang yang menyayangiku  
yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan  
mendoakan yang terbaik untuk hidupku.

## ABSTRAK

**Andi Putri Jahtrawati, 2017.** *Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw.* Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abdul Munir, dan Pembimbing II Haslinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis struktural yang beralur. Data penelitian ini adalah data yang diambil dari novel yang berjudul wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw yang diterbitkan pada tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencatat, dan menarik kesimpulan. Data penelitian ini dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa Novel wanita berkarir surga menganggap feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan. Kajian feminisme dalam novel wanita berkarir surga menganggap bahwa feminisme merupakan paham yang menyesatkan bagi wanita muslimah. Terdapat banyak kajian dalam novel wanita berkarir surga yang menentang paham feminisme. Feminisme sebuah gerakan dari kaum wanita atau pria untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita. Gerakan feminisme ini muncul akibat kesadaran bahwa wanita ditindas dan dieksploitasi. Maka dari itu, muncul banyak argument yang mengisyaratkan jika pria boleh wanita juga boleh, jika pria bisa tentu wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama, maka kami butuh kesetaraan. Feminisme menuduh Islam mendiskriminasi wanita. Ada beberapa poin yang dalam hal ini pria lah yang banyak memiliki keuntungan diantaranya batasan aurat, rumah tangga, poligami, talaq, dan warisan, arti feminisme tanpa sadar menjadikan materi sebagai tolok ukur, lalu berlomba dengan pria untuk memperebutkan standar tersebut. Akibat feminisme, peran wanita di dalam rumah tangga menjadi terganggu, percerahan melonjak, kondisi psikologi anak terganggu, kegagalan instansi atau lembaga rumah tangga naik drastis. Islam sebagai solusi dalam paham feminisme yang dinilai tidak sejalan. Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita bahkan dari anak-anak sampai akhir hayat. Manusia diciptakan sebagaimana fitrahnya sebagaimana jelas bahwa pria dan wanita dilahirkan berbeda, dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki disertai pandangan Islam sehingga paham feminisme tidak dibenarkan dalam Novel Wanita Berkarir Surga.

**Kata Kunci:** *feminisme, wanita.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah *subhanahuwata'ala*. Zat yang menciptakan manusia dengan sepasang mata agar dapat memandang hamparan ciptaan-Nya, sehingga manusia sadar akan besarnya kuasa-Nya.

Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda nabiullah Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Nabi yang telah mengorbankan segalanya demi memperjuangkan islam dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Kesempurnaan merupakan fatamorgana yang semakin dikejar semakin hilang dari pandangan. Karena jika manusia mencari kesempurnaan maka manusia tidak akan pernah merasa puas begitupun dengan tulisan ini. Penulisingin menggapai kesempurnaan. Namun, penulis hanya manusia biasa yang memiliki keterbatasan, maka dengan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini sebaik mungkin menjadi baik dan bermanfaat.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang memotivasi penulis dalam merampungkan tulisan ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada kedua orang tua, Patta opu dan Andi kamridah yang selalu merawat, membesarkan, dan membiayai penulisan ini sehingga mampu mencicipi dunia pendidikan dan tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih untuk motivator terbesar penulis yaitu suami penulis Ahmad ando yang tiada hentinya memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing I dan II yaitu Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd. dan Haslinda, S.Pd., M.Pd. atas bimbingannya dalam penyusunan tulisan ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut bersifat membangun. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Januari 2021.

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Karya Sastra .....	8
1.1 Bagian-bagian Karya Sastra .....	8
1.2 Hakikat Novel dalam Karya Sastra .....	11
1.3 Unsur-unsur dalam Novel .....	12
2. Kajian Feminisme .....	17
2.1 Pengertian Feminisme .....	17
2.2 Jenis-jenis Feminisme .....	19
2.3 Sejarah Kaum Wanita .....	24
3. Sinopsis Novel Wanita Berkarir Surga .....	25

B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Data dan Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial.

Menurut Ambarwati, P. (2018) yang mengemukakan bahwa karya sastra merupakan suatu alat yang paling penting dalam melakukan propaganda atau dalam mempengaruhi orang lain. Karya sastra terbagi menjadi 3 yaitu puisi, prosa dan drama. Drama merupakan genre sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog dan lazimnya di pentaskan. Namun, perkembangan teknologi telah membawa implikasi sosial pada masyarakat. Adapun prosa adalah suatu karya sastra yang bentuknya tulisan bebas dan tidak terikat dengan berbagai aturan dalam menulis

seperti rima, diksi, irama dan lain sebagainya. Karya sastramerupakan hasil cipta, rasa dan pekerjaan kreatif oleh seorang pengarang yang di sampaikan melalui tanda-tanda dalambahasa untuk meningkatkan kehidupan manusia. Ciri khas yang mutlak ada di dakam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu jika ada prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya.

Adapun jenis prosayaitu: 1) prosa lama, yaitu jenis prosa yang tidak atau belum dipengaruhi oleh kebudayaan luar dan biasanya disajikan secara lisan. Beberapa yang termasuk prosa lama adalah: a) hikayat, yaitu sifatnya fiktif yang mengisahkan tentang kehidupan peri, dan raja-raja yang memiliki kekuatan gaib. b) sejarah (tambo) yaitu menceritakan peristiwa sejarah dan sesuai fakta. c) kisah, yaitu menceritakan kisah pengalaman, petualangan seseorang di jaman dahulu. d) dongeng, merupakan cerita khayalan masyarakat di jaman dahulu. e) cerita berbingkai, yaitu cerita yang di sampaikan tokoh di dalamnya. Selanjutnya, 2) prosa Baru, yang termasuk dalam prosa baru yaitu: a) novel, yaitu, di dalamnya terdapat cerita yang panjang mengenai kehidupan tokoh di dalamnya, bersifat fiktif atau non-fiktif. b) cerpen, yaitu kisah tokoh utamanya, konflik serta penyelesaiannya yang di tulis secara ringkas dan padat. c) roman, yaitu terdapat kisah kehidupan seseorang secara menyeluruh, mulai dari lahir hingga meninggal. d) tiwayat, yaitu tulisan yang menceritakan mengenai kisah hidup seseorang yang menginspirasi. e) kritik, merupakan tulisan yang memberi alasan atau menilai

hasil kerja orang lain. f) resensi yang berisi rangkuman atau ulasan suatu karya, dan g) esai, yang merupakan opini atau sudut pandang pribadi mengenai suatu hal yang menjadi topik utama di dalam tulisan tersebut.

Hadirnya manusia di dunia ini pada dasarnya bertujuan agar alam semesta ini berjalan seimbang dan harmonis. Kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan memerlukan hubungan satu dengan yang lain. Wanita selalu diidentikan dengan sosok yang lemah-lembut, cantik, dan emosional. Hal-hal tersebut seolah-olah sudah menjadi kodrat bagi seorang wanita. Padahal tidaklah demikian adanya, perbedaan jenis kelamin memanglah merupakan suatu pemberian tapi tidak dengan *gender*. Diskriminasi gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem baik wanita maupun laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Berbagai perbedaan peran dan kedudukan antara wanita dan laki-laki baik secara langsung yang berupa perlakuan maupun sikap dan yang tidak langsung berupa dampak suatu kebijakan yang telah menimbulkan berbagai ketidakadilan yang berakar pada aturan ataupun dalam berbagai struktur yang ada dalam masyarakat. (Setyorini, R. (2017).

Hasil konstruksi tersebut seolah menjadi hukum alam yang mutlak dan tidak dapat dirubah oleh hukum manusia. Hal ini terjadi hampir pada semua ajaran agama, baik itu Yahudi, Nasrani, termasuk Islam. Misalnya, dalam ajaran Yahudi dan Nasrani. Kesan Hawa sebagai penggoda seperti yang tercantum dalam bible telah berdampak negatif terhadap perempuan pada tradisi Yahudi dan Nasrani. Semua perempuan dipercaya mewarisi dari Hawa. Akibatnya, semua Wanita dianggap tidak dapat dipercaya, bermoral rendah, dan jahat. Ketidakadilan

*gender* pada kaum wanita inilah yang melahirkan aliran feminisme sehingga kaum wanita menuntut kesetaraan hak, status, dan kedudukan antara kaum laki-laki dan wanita dalam sektor domestik dan publik. Inti tujuan feminisme adalah menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki. (Rohtama, Y. 2018)

Menurut Setyorini, R. (2017) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan dari feminisme adalah menyamakan kedudukan atau derajat wanita dan laki-laki. Feminisme memperjuangkan kemanusiaan kaum wanita, sikap memperjuangkan wanita sebagai manusia merdeka secara utuh. Nilai-nilai yang terkandung dalam feminisme yaitu pengalaman personal, misalnya antara perempuan berkulit putih dan hitam tentu saja akan berbeda.

Menurut Lestari, dkk. (2021) yang berpendapat bahwa feminisme dapat diidentikkan dengan upaya atau gerakan perempuan yang bertujuan meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki di bidang apapun tanpa bertujuan merendahkan kaum laki-laki. Dengan begitu, kita dapat mengetahui adanya budaya patriarki yang masih membelenggu kaum perempuan. Namun, seiring dengan perkembangan jaman kaum perempuan mampu memansipasi sehingga membuat kedudukannya seimbang dengan laki-laki dalam bidang pendidikan, pekerjaan/karir dan dalam rumah tangga kaum perempuan dihargai dan dihormati. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan keadilan hak perempuan dengan pria. Feminisme berasal dari bahasa latin, femina atau perempuan. Istilah ini digunakan pada tahun 1890an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.

Kritik sastra feminisme pun bermunculan dari hasrat para feminis untuk mengkaji karya penulis wanita di masa silam untuk mewujudkan citra wanita dalam karya penulis yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarkat yang dominan, inilah yang menjadi perbedaan diantara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan.

Ada banyak buku yang telah di produksi di Indonesia yang mengangkat tema tentang kajian feminisme. Salah satu buku yang menceritakan tentang seorang wanita yang mendedikasikan dirinya sesuai dengan fungsi dan perannya, utamanya dalam mendidik anak-anaknya yang kelak akan menjadi penerus dan penolongnya kelak. Karena wanita berkarir surga sangat menyadari bahwa Islam sangat memuliakan mereka. Maka dari itu, peneliti ingin menjadikan novel yang berjudul Wanita Berkarir Surga karya Felix Siau sebagai acuan dalam penelitian untuk mengkaji feminisme.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di paparkan, peneliti akan merancang dan melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :Bagaimana kajian feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan kajian feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
  - a. Kajian tambahan tentang pemakaian teori-teori feminisme dan teori sastra. Salah satu teori menurut Setyorini, R. (2017) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan dari feminisme adalah menyamakan kedudukan atau derajat wanita dan laki-laki.
  - b. Menjadi tolok ukur dalam memahami karya sastra pada umumnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis
 

Menambah wawasan tentang cara menulis novel dan mengetahui tentang feminisme dalam novel wanita berkarir surga karya Felix Siauw.
  - b. Bagi para pembaca
 

Menambah wawasan tentang kajian feminisme.
  - c. Bagi penulis

Menambah pengetahuan bagaimana cara menganalisis novel yang menggunakan pendekatan feminisme dan menambah pengetahuan tentang novel.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karya Sastra

Menurut Ambarwati, P. (2018) yang mengemukakan bahwa karya sastra merupakan suatu alat yang paling penting dalam melakukan propaganda atau dalam mempengaruhi orang lain. Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra sifatnya dapat menghibur, menambah pengetahuan pembacanya dengan membaca dan memahami karya sastra tersebut. Sehingga pesan disampaikan hanya unsur-unsur intrinsik saja kepada pembacanya tanpa berkesan menggurunya.

Sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat. Hasil dari imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut misalnya drama, cerpen, puisi, dan novel.

##### 1.1 Bagian-Bagian Karya Sastra

Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa dan pekerjaan kreatif oleh seorang pengarang yang disampaikan melalui tanda-tanda dalam bahasa untuk meningkatkan kehidupan manusia. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi

dan ungkapannya, Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu jika ada prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya. (Ambarwati, 2018)

Karya sastra terbagi menjadi 3 yaitu puisi, prosa dan drama.

- a. Drama, merupakan genre sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan pikiran dan emosi lewat lakuan dan dialog dan lazimnya di pentaskan. Namun, perkembangan teknologi telah membawa implikasi sosial pada masyarakat.
- b. Puisi, puisi atau sajak merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian dituliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat berima dan enak untuk dibaca.
- c. Prosa, adalah suatu karya sastra yang bentuknya tulisan bebas dan tidak terikat dengan berbagai aturan dalam menulis seperti rima, diksi, irama dan lain sebagainya.

Adapun jenis prosayaitu:

- 1) Prosa lama, yaitu jenis prosa yang tidak atau belum dipengaruhi oleh kebudayaan luar dan biasanya disajikan secara lisan. Beberapa yang termasuk prosa lama adalah: a) hikayat, yaitu sifatnya fiktif yang mengisahkan tentang kehidupan peri, dan raja-raja yang memiliki kekuatan gaib. b) sejarah (tambo) yaitu

menceritakan peristiwa sejarah dan sesuai fakta. c) kisah, yaitu menceritakan kisah pengalaman, petualangan seseorang di jaman dahulu. d) dongeng, merupakan cerita khayalan masyarakat di jaman dahulu. e) cerita berbingkai, yaitu cerita yang di sampaikan tokoh di dalamnya.

- 2) Prosa baru, yang termasuk dalam prosa baru yaitu: a) novel, yaitu karya tulis yang di dalamnya terdapat cerita yang panjang mengenai kehidupan tokoh di dalamnya, bersifat fiktif atau non-fiktif. b) cerpen, yaitu kisah tokoh utamanya, konflik serta penyelesaiannya yang di tulis secara ringkas dan padat. c) roman, yaitu terdapat kisah kehidupan seseorang secara menyeluruh, mulai dari lahir hingga meninggal. d) riwayat, yaitu tulisan yang menceritakan mengenai kisah hidup seseorang yang menginspirasi. e) kritik, merupakan tulisan yang memberi alasan atau menilai hasil kerja orang lain. f) resensi yang berisi rangkuman atau ulasan suatu karya, dan g) esai, yang merupakan opini atau sudut pandang pribadi mengenai suatu hal yang menjadi topik utama di dalam tulisan tersebut.

Salahsatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yaitu novel. Novel menurut KBBI adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

## 1.2 Hakikat Novel dalam Karya Sastra

Novel berasal dari bahasa Itali *novella* dan bahasa Jerman *novelle*. Istilah *novella* dan *novelle*, sama artinya dengan istilah Indonesia (*novelet*), Inggris (*novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang berjumlah ratusan halaman. Novel adalah prosa baru yang menceritakan perjalanan hidup pelaku atau tokoh yang mengandung konflik dan sangat menarik minat pembaca. Istilah novel berasal dari bahasa Latin yaitu "*novellus*" yang diturunkan dari kata "*novies*" yang berarti baru: cerita yang baru muncul setelah drama, puisi, dan lain-lain. Novel adalah karya sastra yang lebih detail menggambarkan kehidupan. Pada umumnya novel, menampilkan tokoh perempuan yang mempunyai peran dan kedudukan tidak begitu penting dibanding tokoh laki-laki. Tokoh perempuan juga dianggap lemah, karena tidak memiliki atau tidak berani mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. (Geleuk dkk, 2017)

Novel merupakan bentuk karya sastra yang biasa disebut fiksi. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokohnya, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain. Novel hadir layaknya karya sastra lain bukan tanpa arti. Novel disajikan ditengah-tengah masyarakat mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-nilai edukasi yang terdapat didalamnya. Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel hakikatnya adalah cerita

dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca. Novel adalah sebuah teks naratif. Novel menceritakan kisah yang merepresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi. (Rohtama, Y.2018).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa. Ada beberapa unsur-unsur intrinsik yang sangat penting dalam membentuk suatu novel, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan lain-lain. Cerita pada novel dipandang sebagai hasil refleksi dari kehidupan secara nyata. Dimana masyarakat memberikan stereotip atau pelabelan bahwa perempuan lemah dan hanya mampu diam dalam ketertindasan yang didapatkan, tanpa adanya perlawanan. Dengan demikian, keadaan perempuan tidak begitu berarti dan tidak eksis di kehidupannya sendiri. (Geleuk dkk, 2017).

### 1.3 Unsur-Unsur Novel

#### a. Tema

Tema adalah ide dasar atau gagasan pokok yang mendasari novel. Menurut Keraf dalam Lauma, A. (2017) Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan melalui karangan. Persoalan-persoalan yang dihadirkan harus dicarikan jalan keluarnya sehingga masalah yang disampaikan pengarang lewat karyanya membawa amanat bagi pembaca. Jadi, tema adalah suatu amanat atau pandangan pengarang terhadap persoalan yang dihadapi dalam kehidupan.

Tema cerita memegang peran dan fungsi yang sama pentingnya dengan unsur lainnya, yakni merupakan alat bantu atau sarana untuk

memahami seluk-beluk novel secara keseluruhan. Seseorang harus mengetahui tema karya sastra untuk menjawab makna suatu karya sastra. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya sastra yang diciptakannya (Aminuddin, 2011).

b. Tokoh/ Penokohan

Menurut Stanton dalam Geleuck (2017) yang mengemukakan tentang karakter atau tokoh biasanya dipakai dua konteks: Pertama, karakter merujuk pada individu yang muncul dalam cerita. Kedua, karakter yang merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu tersebut. Beberapa cara yang digunakan pengarang didalam mengenalkan dan melukiskan karakter (perwatakan) tokoh, yaitu melalui (1) deskripsi eksplisit, (2) penggambaran pengarang, (3) pernyataan tokoh lain. Tokoh merupakan pelaku di dalam cerita yang digambarkan baik secara fisik maupun psikis mempunyai pendapat, harapan, dan ciri khas.

Menurut Nurgiyantoro dalam Rohtama, Y. (2018), tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam karya naratif, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi secara langsung maupun tidak langsung, mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

c. Alur

Menurut Geleuk(2017) yang mengemukakan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur terbatas pada peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan suatu menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain yang tidak dapat diabaikan, karena akan berpengaruh pada seluruh karya. Alur juga merupakan tulang punggung cerita tidak pernah sepenuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya. Sama halnya dengan elemen lain, alur memiliki hukum sendiri. Alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, menyakinkan dan logis dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan serta mengakhiri ketegangan.

Alur seperti halnya gelombang. Gelombang itu berawal dari (1) eksposisi, (2) komplikasi atau intrik-intrik awal yang akan berkembang menjadi konflik, (3) klimaks, (4) revelasi atau penyingkatan tabir suatu problema, dan (5) *denouement* atau penyelesaian yang membahagiakan, *catastrophe*, penyelesaian yang menyedihkan, dan *solution*, penyelesaian yang masih bersifat terbuka, karena pembacalah yang menyelesaikan lewat daya imajinasinya.

d. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Mengelompokkan latar bersama dengan tokoh dan plot ke dalam fakta (cerita). Sebab, ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Lanjutnya, unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana atau sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Nurgiyantoro dalam Rohtama, Y. (2018)

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor, waktu, cuaca, atau suatu periode sejarah. Meskipun tidak langsung merangkul Sang karakter utama, latar dapat merangkul orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita. (Geleuk, 2017)

e. Sudut pandang

Sudut Pandang adalah cara penulis novel menceritakan kisahnya atau segi pandang penulis dalam membawakan cerita. Sudut pandang berkaitan dengan penggunaan kata ganti dalam bercerita oleh

penulis.apakah menggunakan kata ganti orang pertama, orang kedua, atau orang ketiga.

Menurut Nurgiyantoro (2012) yang mengemukakan bahwa sudut pandang adalah "cara atau pandangan yang dipergunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam karya fiksi kepada pembaca

#### f. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh penulis dalam novel tersebut. Gaya bahasa menurut Keraf dalam Lauma, A. (2017) yang berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepriadian penulis. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dengan *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu dalam dua aliran yang dikenal, yaitu: 1) Aliran platonik, menganggap *style*

sebagai kualitas suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style* ada juga yang tidak memiliki *style*. 2) Aliran Aristoteles, menganggap bahwa gaya bahasa adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam tiap ungkapan.

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang terkandung dalam novel. Pesan tersebut umumnya merupakan ajaran moral yang bersifat mendidik. Penyampaian pesan dalam cerita selalu di dasarkan pada tema dan tujuan yang sudah ditentukan oleh pengarang ketika menyusun rancangan cerita. Amanat atau pesan dalam sebuah tulisan cerita tidak selalu tersurat (jelas), namun dapat juga tersirat (tersembunyi). Umumnya amanat atau pesan bisa ditelusuri melalui percakapan para tokoh dalam sebuah cerita. Apabila tema berkaitan dengan arti, maka sebuah amanat berkaitan dengan makna. Lalu apabila tema mempunyai sifat yang sangat lugas, khusus, dan objektif maka amanat mempunyai sifat kias, umum, dan subjektif.

## 2. Kajian Feminisme

### 2.1 Pengertian Feminisme

Secara etimologinya kata feminis berasal dari bahasa latin *femina* yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai *femine*, artinya memiliki sifat-sifat sebagai perempuan, kemudian ditambahkan kata "isme" yang dapat berarti paham. Oleh sebab itu, gerakan feminisme dapat diartikan sebagai kesadaran terhadap adanya diskriminasi,

ketidakadilan, dan subordinasi perempuan yang dilanjutkan dengan upaya untuk mengubah keadaan tersebut menuju ke sebuah sistem masyarakat yang lebih adil. Mutaqqim dalam Rohtama, Y. (2018).

Menurut Lestari, dkk. (2021) yang mengemukakan bahwa feminisme dapat diidentikan dengan upaya atau gerakan perempuan yang bertujuan meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki di bidang apapun tanpa bertujuan menindas kaum laki-laki. Dengan begitu, kita dapat mengetahui adanya budaya patriarki yang masih membelenggu kaum perempuan. Namun seiring dengan perkembangan jaman kaum perempuan mampu beremansipasi sehingga membuat kedudukannya seimbang dengan laki-laki di bidang pendidikan, pekerjaan/karir dan dalam rumah tangga kaum perempuan dihargai dan dihormati.

Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan kedudukan hak perempuan dengan pria. Feminisme berasal dari bahasa latin, femina atau perempuan. Istilah ini digunakan pada tahun 1890an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Tujuan feminis atau tokoh feminisme adalah keseimbangan interelasi gender. Feminisme (tokohnya disebut feminis) adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme juga terdiri dari beberapa bagian sosial,

budaya, pergerakan politik, ekonomi dan teori-teori dan filosofi moral. Rokhmansyah dalam Lestari, dkk. (2021).

Sebagai gerakan sosial, feminisme ini merupakan fakta historis yang perkembangannya melalui tiga tahap yaitu tahap domestik, tahap sosial budaya, dan tahap politis-ideologis. Pada tahap domestik gerakan feminisme menekankan perjuangannya pada upaya perlawanan terhadap peran dan posisi perempuan yang merupakan pusat urusan rumah tangga sebagai peran yang menindas dan mengkedilkan peran sesungguhnya kaum perempuan. Institusi keluarga menjadi penjara bagi kaum perempuan. Pada tahap ini gerakan feminis melakukan upaya-upaya dekonstruksi perempuan sebagai ibu rumah tangga. Pada tahap ini gerakan feminisme masih menjadi gerakan yang terbatas dan bersifat elitis. (Lestari, W. P., Sumaryoto, S., & Suendarti, M. 2021)

## 2.2 Jenis-jenis Feminisme

### a. Paham Liberal

Salah satu paham feminisme yaitu paham feminisme liberal, merupakan pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Menurut Kadarusman (2005) yang menjelaskan bahwa Feminisme Liberal yang berarti bahwa akar penindasan perempuan terletak pada tidak adanya hak yang sama, untuk memajukan dirinya dan peluang pembudayaan yang sama. Perempuan mendapat diskriminasi hak, kesempatan, kebebasannya karena ia perempuan. Untuk melawannya ia

mengajukan kesetaraan antara pria dan perempuan. Para feminis liberal menolak otoritas patriarki yang dijustifikasi dogma agama, menolak perilaku khusus yang diberikan pada perempuan. Tetapi masih mengakui perbedaan fungsi reproduksi, bagaimanapun fungsi reproduksi bagi perempuan akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesetaraan berakar pada rasionalitas dan pemisah antara dunia privat dan publik. Setiap manusia memiliki kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara rasional, begitu pula pada perempuan. Akibat tertindas dan keterbelakangan pada perempuan ialah karena disebabkan oleh kesalahan perempuan itu sendiri. Feminisme liberal ini mempunyai paham bahwa semua orang diciptakan dengan hak yang sama, dan semua orang harus mempunyai kesempatan untuk memajukan dirinya. Menurut feminis liberalis, keterbelakangan perempuan disebabkan perempuan cenderung bersikap irasional dan berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional (agama, tradisi, dan budaya), dan sikap mengungkung perempuan dalam dunia domestik sehingga menyebabkan perempuan tidak produktif. Menurut paham liberalis, untuk mengangkat harkat dan kedudukan menjadi setingkat dengan laki-laki, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat, perempuan harus meningkatkan kualitas diri, dengan cara meningkatkan pendidikan, keterampilan,

dan pengetahuan. Aliran feminis ini berpendapat bahwa fungsi reproduksi ini dapat menyebabkan perbedaan fungsi laki-

laki dan perempuan dalam masyarakat, tetapi tidak seharusnya hal tersebut menjadi penghalang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Untuk itu strategi pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan perempuan dalam proses pembangunan, tanpa harus mengubah struktur secara menyeluruh. (Mansour Fakih, 2005)

b. Paham Radikal

★ Feminisme Radikal perintisnya adalah Charlotte Perkins Gilman, Emma Goldman dan Margaret Sanger. Mereka mengatakan bahwa perempuan

harus melakukan kontrol radikal terhadap tubuh dan kehidupan mereka.

Feminisme radikal kontemporer berkembang pesat pada tahun 1960-

1970 di New York, AS. Aliran ini melihat penindasan perempuan bukan sebagai produk kapitalisme melainkan bersumber dari semua

sistem penindasan. Aliran ini radikal

karena memfokuskan pada akar dominasi pria dan klaim bahwa semua be-

ntuk penindasan adalah perpanjangan dari supremasi

pria. Kadarusman (2005).

Kaum radikal ini mendasarkan perjuangan mereka pada karya tulis. Femi-

nisme Radikal merupakan suatu gerakan kaum wanita yang

berjuang dalam realitas seksual, dan kurang pada berbagai realitas

lainnya. Karena itu gerakan ini terutama mempersoalkan bagaimana caranya menghancurkan patriarki sebagai suatu sistem nilai yang melembaga dalam masyarakat. Bahkan kaum radikal ini.

Selain itu Aliran ini menolak asumsi bahwa ada, hubungan yang pasti antara jenis kelamin seseorang dengan. Sebaliknya mereka mengklaim bahwa gender adalah terpisah dari jenis kelamin, dan masyarakat patriarkal menggunakan peran gender yang kaku, untuk memastikan bahwa perempuan tetap pasif dalam arti penuh kasih sayang, penurut, tanggap terhadap simpati dan persetujuan, kemudian laki-laki tetap aktif atau dengan kata lain laki-laki adalah seseorang yang kuat, agresif, penuh rasa ingin tahu, bertanggung jawab, orisinal dan kompetitif. Karena itu, cara bagi perempuan untuk menghancurkan kaum laki-laki yang tidak layak atas perempuan, adalah dengan pertama-tama menyadari bahwa perempuan pada dasarnya tidak ditakdirkan menjadi pasif. Menurut aliran feminis radikal penindasan kaum perempuan berakar dari kondisi biologis, yaitu perempuan dipandang lebih lemah daripada laki-laki. Gerakan ini berupaya menghancurkan patriarki sebagai suatu sistem yang melembaga di dalam masyarakat.

c. Paham Sosialis

Aliran feminisme sosialis ini mendasarkan perjuangannya pada teori Marxis. Sehingga kaum feminisme sosialis memberikan perhatian yang besar pada suatu kondisi social ekonomi. Sebabnya mereka percaya bahwa berdasarkan teori subkultur dan superstruktur, bahwa perbedaan pekerjaan berdasarkan seksual, hanyalah merupakan bagian dari superstruktur yang akan hancur dengan sendirinya bila subkulturnya berubah.

Feminisme Sosialis memahami penindasan terhadap perempuan melalui sudut pandang teori epistemologi yang mendalilkan bahwa semua pengetahuan mempresentasikan kepentingan dan nilai-nilai kelompok sosial tertentu. Komitmen dasar feminisme sosialis adalah mengatasi penindasan kelas. Menurut feminisme sosialis, penindasan terhadap perempuan berasal dari perbedaan biologis, sehingga feminis sosialis dapat dikatakan masih sepaham dengan feminisme radikal yang menganggap patriarki sebagai sumber penindasan terhadap perempuan.

Aliran ini mengkritik asumsi umum, bahwa ada hubungan antara partisipasi perempuan dalam produksi dan status perempuan. Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalkan pemilikan pria atas harta dan pemilikan suami atas istri dihapuskan.

#### d. Feminisme Marx

Feminisme Marx dapat dikatakan sebagai kritik terhadap feminisme liberal. Karya Frederick Engels, *The Origins of The Family, Private Property and The State*, yang ditulis pada tahun 1884 merupakan awal mula pemikiran Marxistentang penyebab penindasan perempuan. Penindasan terhadap perempuan akibat tindakan individual yang disengaja melainkan hasil dari struktur politik, sosial, dan ekonomiyang dibangun dalam sistem kapitalisme. Argumentasi kaum Marxisdidasarkan kepadapersoalanketidakadilan dalam pembagian kerja dan status kepemilikan. Fokus perjuangan feminis marxis adalah pekerjaan perempuan yang tidak diperhitungkan secara ekonomis dan dikontrol secara sistematis di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Penganut feminis marxis meyakini bahwa penindasan perempuan merupakan kelanjutan dari sistem eksploitatif yang bersifat struktural sebab merekamenganggap musuh perempuan bukan laki-laki atau budayapatriarki, melainkan sistem kapitalis

### 2.3 Sejarah Kaum Wanita

Kajian feminisme dalam novel *Wanita Berkarir Surga* Karya Felix Siauw membahas sejarah eksistensi kaum wanita mulai dari wanita Yunani, Romawi, India, Cina, Arab, dan Eropa. Di zaman sekarang ini, feminisme bukanlah hal yang asing lagi. Feminisme merupakan gerakan yang digaungkan para perempuan untuk

menuntut kesetaraan hak, karena di zaman dulu bisa dibilang perempuan merupakan kaum kelas dua dan banyak dari mereka yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layak. Oleh karena itu, paraperempuan mulai bangkit dan menuntut hak mereka. Di zaman kuno bangsa Yunani dan Romawi yang memperlakukan kaum wanita seperti budak, dan menjadikan mereka hanya sebagai pelayan yang menyenangkan dan menguntungkan tuannya. Bangsa India yang melakukan tradisi sati yaitu tradisi membunuh dirinya sendiri sebagai bukti pengabdian terhadap suaminya, dan sejarah-sejarah mengenaskan lainnya yang menimpa kaum wanita. Seperti halnya dengan Bangsa Cina dalam sejarah kuno, seorang anak perempuan tidak mendapat tempat yang wajar didalam keluarganya, mereka menderita sejak kanak-kanak hingga akhirnya diperjual belikan. Pada masa Arab jahiliyah juga memberikan perlakuan yang tak sepatasnya terhadap wanita. Begitupun di Eropa pernah terjadi pembantaian besar-besaran terhadap kaum wanita.

Kajian feminisme ini juga menjabarkan bagaimana perlakuan agama terhadap kaum wanita, bagaimana agama-agama memandang wanita. Nasrani dan Yahudi, menganggap wanita sebagai makhluk yang penuh dosa. Wanita dianggap penyebab dari dikeluarkannya Adam dari Surga, bahkan wanita dianggap Ibu dari semua kesengsaraan. Dalam ajaran Yahudi, wanita sering dianggap

sumber penyakit juga kedudukannya dianggap lebih rendah dari khadam (pembantu) laki-laki. Seorang Ayah boleh menjual anak perempuannya.

Kajian feminisme ingin menyatakan bahwa keberadaan wanita bukan hanya sebagai pemuas pria, tugas wanita bukan bekerja di belakang pria. Namun, wanita juga bisa bekerja dan beraktivitas seperti pria.

### 3. Sinopsis Novel Wanita Berkarir Surga

Novel wanita berkarir surga ini, menceritakan tentang wanita yang mendedikasikan dirinya sesuai dengan fungsi dan perannya. Utamanya dalam mendidik anak-anaknya yang kelak akan menjadi penerus dan penolongnya kelak. Karena wanita berkarir surga sangat menyadari bahwa islam sangat memuliakan mereka.

Buku wanita berkarir surga memiliki 5 bab ini secara keseluruhan membahas mengenai feminisme dalam pandangan Islam. Buku ini menjelaskan bahwa paham feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan. Karena wanita dan laki-laki jelas berbeda. Dan dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki (disertai pandangan Islam) sehingga paham feminisme tidak dibenarkan. Feminisme adalah sebuah gerakan dari kaum wanita untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita. "Jika pria boleh wanita juga boleh, jika pria bisa tentu wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama, maka kami butuh kesetaraan". Paham-paham seperti

inilah yang dianut oleh para kaum feminisme. Tidak terima karena pada hakikatnya laki-laki lebih di depan dibandingkan wanita. Buku ini menyebutkan bahwa feminisme menuduh Islam mendiskriminasi wanita. Ada beberapa poin yang dalam hal ini pria lah yang banyak memiliki keuntungan. Diantaranya batasan aurat, rumah tangga, poligami, talaq, dan warisan.

Pada bab yang lain, buku ini menjelaskan mengapa wanita tidak dibolehkan mengucap kata talaq dalam rumah tangga. Karena, prinsip berfikir pria dan wanita itu berbeda. Jika pria ia dapat menggunakan logika dengan lebih baik dibanding wanita, dikarenakan otak kiri pria berkembang lebih lambat dibanding otak kanannya. Sedangkan wanita, cenderung menggunakan kedua sisi otak kiri dan kanannya. Sehingga wanita lebih menghubungkan pikiran dan perasaannya dalam waktu bersamaan. Itulah sebab mengapa Islam melarang wanita mengucap kata 'talaq' dalam rumah tangga, karena secara psikologis pria lebih stabil emosinya dibandingkan wanita. Dan alasan lain adalah karena dalam Islam kaum pria merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab pertama kali sekaligus memikul beban dalam rumah tangganya.

Poin yang terakhir yaitu warisan. Anak laki-laki mendapat bagian lebih banyak dibanding anak perempuan. Misal seorang ayah meninggalkan satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Maka anak perempuan 1/3 bagian, sedangkan anak laki-laki mendapat 2/3 bagian. Ternyata aturan tersebut dibuat tidak memiliki tujuan tertentu. Tujuannya yaitu mengapa

anak laki-laki mendapat bagian lebih banyak, karena ia memiliki tanggung jawab sebagai suami, yaitu istri dan anak yang harus ia hidupi. Sedangkan wanita, ia akan mendapatkan tanggung jawab dari suami.

Poin-poin yang dijelaskan diatas merupakan sedikit dari isi dalam buku ini. Masih banyak penjelasan lainnya dalam buku ini yang menjelaskan kepada pembaca bahwa paham feminisme tidak benar, dan mengajak kaum wanita untuk menjadi wanita yang semestinya di jalan Allah SWT.

## B. Penelitian Relevan

1. Kurniawati, A. (2018). *Kajian Feminisme Dalam Novel "Cantik Itu Luka"* Karya Eka Kurniawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender, kekerasan seksual dan perjuangan tokoh utama bernama Dewi Ayu untuk melawan ketertindasan wanita atas diri pria padapasca-kolonial dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Cara teks/novel dalam mengungkapkan gagasan-gagasan setiap tokoh kurang eksplisit dan cenderung memiliki tabiat bejatbahkan tak terduga arah dan bentuknya. Dampak patriarkhi yang membuat tokoh utama nyaman menjadi seorang pelacur dan berasumsi bahwa perempuan hanyalah inferior dan stereotip. Kajian ini didilansasi dengan teori analisis feminisme. Hasil analisis menunjukkan bahwa potret Dewi Ayu adalah bentuk negosiasi terhadap kolonialisme. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Namun, peneliti akan

melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkarir surga karya Felix Siauw.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Namun, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkarir surga karya Felix Siauw.

2. Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Dengan judul penelitian "Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme" Hasil penelitian menunjukkan ketidakadilan yang Genduk alami berupa marginalisasi perempuan, dimana Genduk terlahir dari keluarga kurang mampu karena keluarga tanpa seorang ayah membuat Genduk termarginalkan dari masyarakat. Sedangkan ketidakadilan yang dialami Yung yaitu saat ayahnya mengusir Yung dari rumah dan menghapus dari kartu keluarga. Dulmukti dan Yung tidak mendapat sedikitpun harta warisan dari keluaragayahnya. Yung semakin tersingkirkan dari ekonomi yang layak. Stereotipe yang dialami tokoh Genduk saat dia tumbuh dewasa dan dadanya mulai menonjol, maka mendapat pelabelan negatif dari masyarakat saat Genduk dekat dengan laki-laki. Sedangkan Yung mengalami pelabelan negatif dari masyarakat ketika Yung diusir oleh keluarga besar ayahnya dan suami Yung pergi tidak ada kabar, hilang bagaikan ditelan bumi. Kekerasan yang dialami tokoh Genduk yaitu ketika Kaduk bertemu dengan Genduk dan Genduk

menginginkan kerjasama, namun Genduk harus menerima ketidakadilan berupakekerasan seksual saat Kaduk memegang anggota tubuh Genduk dan tanpa kerelaandari pemilik tubuh. Selain itu keluarga tanpa seorang ayah dan seorang suami membuat masalah keuangan yang krisis, maka dari itu Genduk dan Yung mengalami beban kerjadan mereka harus bertanggung jawab atau ikut serta untuk mencari nafkah demi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Adapun perbedaan penelitian, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkarir surga karya Felix Siauw. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Adapun perbedaan penelitian, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkarir surga karya Felix Siauw.

3. Rany mandrastuty dengan judul penelitian "Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini:Kajian Feminisme" tujuan penelitian untuk mendeskripsikan figur tokoh perempuan dalam *novel tarian bumi karya Oka rusmini*. Kesimpulan penelitian yaitu (1). Unsur instrinsik dalam novel tarian bumi mengangkat tema mengenai kedudukan perempuan dalam adat Bali, latar tempat secara umum terjadi di Bali, latar suasana yaitu menggambarkan suasana hati parah tokoh, dan amanat bahwa dalam menghadapi hidup seseorang harus memiliki pegangan yang kuat dan keyakinan dalam hatinya). Tanggapan komunitas pembaca mengenai

isi novel tarian bumi yaitu mereka pada umumnya tertarik dengan cerita yang bagus mengenai (2). kritik kondisi sosial budaya Bali yang di pandang lemah. Penelitian terhadap feminisme dengan menggunakan analisis struktural pernah dilakukan oleh Indriyani dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas sebelas maret pada tahun 2006, dengan skripsi berjudul "Analisis novel tabula rasa karya Ratih kumala berdasarkan pendekatan struktural dan feminisme". Kesimpulan skripsi ini yaitu (1). Unsur-unsur struktural dalam novel Tabula rasa karya Ratih kumala, meliputi alur, setting, tema, amanat, penokohan. (2). Figur tokoh perempuan dalam novel Tabula rasa karya Ratih kumala dapat dilihat dari dua sisi kehidupan tokoh perempuan yang bernama Raras. (3). Perjuangan tokoh perempuan Jawa dalam mewujudkan feminisme. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Perbedaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkarir surga karya Felix Siauw dan tidak mendeskripsikan figure tokoh perempuan dalam novel.

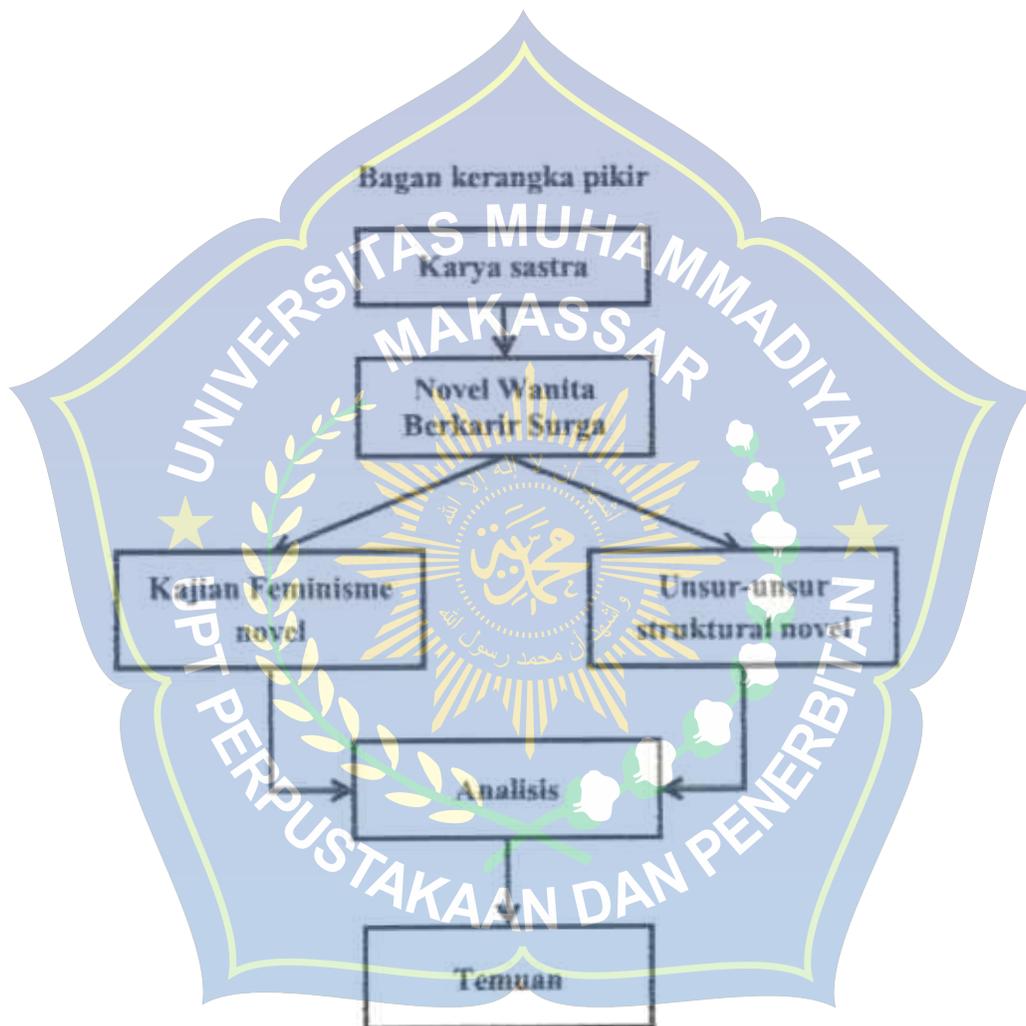
Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Perbedaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkarir surga karya Felix Siauw dan tidak mendeskripsikan figure tokoh perempuan dalam novel.

4. Kurnia (2018) dengan judul penelitian "Kajianfeminisme dalam novel *Secuil hati wanita di teluk Eden karya Vanny chrisma W.*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender tokoh utama dan bentuk-bentuk perjuangan tokoh utama untuk melawan penindasan. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif bentuk kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Namun, perbedaan terletak pada novel, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkari surga karya Felix Siauw.
- Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian feminisme pada suatu novel. Namun, perbedaan terletak pada novel, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengkaji feminisme pada novel wanita berkari surga karya Felix Siauw.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan teori untuk memecahkan masalah yang di kemukakan. Peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli terkait kajian feminisme yang mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan dari feminisme adalah menyamakan kedudukan atau derajat wanita dan laki-laki serta pada kajian teori berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada kajian

feminisme serta unsur-unsur yang terdapat pada novel wanita berkarir surga karya Felix siauw. Berikut rincian kerangka pikir oleh peneliti :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis struktural yang beralur. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bermaksud mengkaji objek yaitu novel Wanita berkarir surga karya Felix Silauw.

#### B. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data pada penelitian ini merupakan data yang diambil dari novel yang berjudul wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw yang di terbitkan pada tahun 2017. Novel ini diteliti menggunakan analisis struktural yang berahur.

Kajian feminisme sepertihalnya pada ajaran Yahudi dan Nasrani. Kesan Hawa sebagai penggoda seperti yang tercantum dalam bible telah berdampak negatif terhadap perempuan pada tradisi Yahudi dan Nasrani. Semua perempuan dipercaya mewarisi dari Hawa. Akibatnya, semua Wanita dianggap tidak dapat dipercaya, bermoral rendah, dan jahat. Ketidakadilan *gender* pada kaum wanita inilah yang melahirkan aliran feminisme sehingga kaum wanita menuntut kesetaraan hak, status, dan kedudukan antara

kaum laki-laki dan wanita dalam sektor domestik dan publik. Inti tujuan feminisme adalah menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki.

## 2. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah novel itu sendiri *Wanita berkarir surga*. Unsur-unsur yang dikaji adalah kajian feminisme yang ingin mewujudkan feminisme ditengah realitas sosial budaya yang dihadapi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Membaca berulang-ulang secara keseluruhan novel tersebut untuk memahami isinya.
2. Mencatat kata, kalimat yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Mengumpulkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian.
4. Menarik kesimpulan

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir. analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

lain. Pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data merupakan suatu proses pengaturan data yang diorganisasikan dalam suatu bentuk atau kategori. Data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis secara kualitatif.

Menurut Miles and Huberman dalam Maziyah, Umam, & Hepni (2020). Analisis mengalir ini terjadi dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga kegiatan ini terjadi secara bersamaan dan saling menjalin baik sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data secara paralel.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang memperjelas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses merangkum data dan juga penyederhanaan dengan memfokuskan data sesuai dengan topik maupun judul penelitian. Banyaknya data yang diperoleh di lapangan, diperlukan menganalisis dan merangkum data agar dapat memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dilakukan. Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif dan tidak berbentuk tabel.

Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data dari sumber data yaitu novel Wanita berkarir surga karya Felix Silauw.
- b. Data yang diperoleh dari sumber data yang mendukung akan dikaitkan dengan data dari sumber data novel Wanita berkarir surga karya Felix Silauw.
- c. Berdasarkan langkah (b) tersebut akan diperoleh deskripsi tentang struktur novel dan feminisme dari kondisi yang dialami para Wanita di zaman sekarang.

## 3. Penarikan kesimpulan

Proses ini memasuki penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dari awal penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan yaitu penarikan arti data yang ditampilkan. Pemberian makna harus dengan sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang telah dibuat. Tahapan akhir yang dilakukan

oleh peneliti setelah seluruh rangkaian pengolahan data dilakukan secara runtut adalah penarikan kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dalam novel Wanita berkarir surga karya Felix Siauw. Deskripsi hasil penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu (1) Untuk mendeskripsikan kajian 39eminism dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw, (2) Untuk mendeskripsikan struktur novel Wanita berkarir surga karya Felix Siauw.

##### 1. Deskripsi Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga

Berdasarkan hasil analisis penelitian, deskripsi kajian Feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw. Buku ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu, Sejarah Kaum Wanita, Munculnya Paham Feminisme, Imbas Dari Feminisme, Mengenal Pria & Wanita, Islam Sebagai Solusi.

Dari hasil analisis pada penelitian ini, deskripsi novel Wanita berkarir surga karya Felix Siauw, dipaparkan sebagai berikut:

##### a. *Bagian Pertama* Peristiwa Sejarah Wanita

Bagian pertama akan membahas peristiwa yang terkait dengan kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw. Bagian ini akan membahas sejarah eksistensi kaum wanita mulai dari wanita Yunani, Romawi, India, Cina, Arab, dan Eropa. Di zaman sekarang ini, feminisme bukanlah hal yang asing lagi. Feminisme merupakan gerakan yang digaungkan para perempuan untuk menuntut kesetaraan hak, karena di zaman dulu bisa dibilang perempuan merupakan kaum kelas dua dan banyak dari

mereka yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layak. Oleh karena itu, paraperempuan mulai bangkit dan menuntut hak mereka. Di zaman kuno bangsa Yunani dan Romawi yang memperlakukan kaum wanita seperti budak, dan menjadikan mereka hanya sebagai pelayan yang menyenangkan dan menguntungkan tuannya. Seperti pada kutipan dalam novel *Wanita Berkarir Surga* Karya Felix Siatu berikut ini:

*"...Wanita dari kalangan elite di perlakukan selayaknya tahanan, sedangkan wanita dari kalangan bawah malah menjadi komoditi untuk di perjual belikan"*  
(*Wanita Berkarir Surga, halaman 16*)

*"...Wanita tidak di izinkan untuk mengambil bagian dalam segala urusan"* (*Wanita Berkarir Surga, halaman 17*)

Bangsa India yang melakukan tradisi sati yaitu tradisi membunuh dirinya sendiri sebagai bukti pengabdian terhadap suaminya, dan sejarah-sejarah mengenaskan lainnya yang menimpa kaum wanita. Sepertihalnya dengan Bangsa Cina dalam sejarah kuno, seorang anak perempuan tidak mendapat tempat yang wajar didalam keluarganya, mereka menderita sejak kanak-kanak hingga akhirnya diperjual belikan

*"...Gadis-gadis dijual sebagai budak kepada keluarga kaya atau malah bahkan diperbudak oleh keluarganya sendiri"* (*Wanita Berkarir Surga, halaman 18*)

Pada masa Arab jahiliyah juga memberikan perlakuan yang tak sepatasnya terhadap wanita. Begitupun di Eropa pernah terjadi pembantaian besar-besaran terhadap kaum wanita.

*"...Ketika anak perempuan dikubur hidup-hidup. Maka, artinya terkubur jugalah aib keluarganya" (Wanita Berkarir Surga, halaman 18)*

Kajian feminisme ini juga menjabarkan bagaimana perlakuan agama terhadap kaum wanita, bagaimana agama-agama memandang wanita. Nasrani dan Yahudi menganggap wanita sebagai makhluk yang penuh dosa. Wanita dianggap penyebab dari dikeluarkannya Adam dari Surga, bahkan wanita dianggap Ibu dari semua kesengsaraan. Dalam salah satu kitabnya umat Nasrani tertulis

*"Timotius 2:214; lagipula bukan Adam yang tertipu, melainkan perempuan itulah dan jatuh ke dalam dosa" (Wanita Berkarir Surga, halaman 25)*

Dalam ajaran Yahudi, wanita sering dianggap sumber penyakit juga kedudukannya dianggap lebih rendah dari khadam (pembantu) laki-laki. Seorang Ayah boleh menjual anak perempuannya.

Kajian feminisme ingin menyatakan bahwa keberadaan wanita bukan hanya sebagai pemuas pria, tugas wanita bukan bekerja di belakang pria. Namun, wanita juga bisa bekerja dan beraktivitas seperti pria.

#### **b. Bagian Kedua Munculnya Paham Feminisme**

Bagian kedua pada novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw. Munculnya Paham Feminisme tanpa sadar kita menganggap feminisme adalah hal yang lumrah saat ini, tapi ternyata perkembangannya di luar negeri, terutama di Eropa itu mengerikan. Feminisme adalah sebuah gerakan dari kaum wanita atau pria untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita. Gerakan feminisme ini muncul akibat kesadaran bahwa wanita ditindas dan dieksploitasi, tuntutannya sederhana yaitu;

*"...Kalau pria boleh, wanita juga boleh, kalau pria bisa, wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama" (Wanita Berkarir Surga, halaman 31)*

Paham-paham seperti inilah yang dianut oleh para kaum feminisme. Tidak terima karena pada hakikatnya laki-laki lebih di depan dibandingkan wanita. Dari hasil analisis dalam novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw. Disebutkan bahwa feminisme menuduh Islam mendiskriminasi wanita. Ada beberapa poin yang dalam hal ini pria lah yang banyak memiliki keuntungan. Diantaranya batasan aurat, rumah tangga, poligami, talaq, dan warisan. Wanita diwajibkan menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, serta dianjurkan untuk banyak berdiam diri di rumah. Feminis sangat keberatan dengan hal ini dan dikatakan sebagai pemaksaan. Sudah banyak kita ketahui dari berbagai sumber bahwa aturan menutup aurat bagi wanita adalah suatu kewajiban dan hak tersebut mempunyai tujuan melindungi

wanita sendiri salah satunya, untuk menutupi bagian-bagian tubuh wanita yang dapat mengundang syahwat laki-laki yang bukan mahramnya.

Dalam rumah tangga pria diperbolehkan untuk memukul wanita, sedangkan wanita tidak boleh memukul pria. Karena wanita harus tunduk kepada suami dalam segala kondisi. Kaum feminisme juga tidak memahami arti dari poin ini. Dalam Islam pemukulan diperbolehkan, dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisaa (34) yang artinya

*...dan apabila kalian (lelaki) takut akan nusyuz (ketidaktahuan atau keras kepala) mereka (istri) maka berilah nasehat kepada mereka dan lisahkanlah ranjang serta pukullah mereka, bila mereka taat kepada kalian maka janganlah mencari-cari celah untuk memukul mereka..."*

Berarti dalam hal ini, pria bukannya dapat memukul istri dengan seenaknya karena mereka diperbolehkan memukul wanita. Dalam surat An-Nisaa tersebut dianjurkan untuk memberi peringatan terlebih dahulu kepada istri dengan pisah ranjang, dan apabila hal tersebut masih terjadi maka pria boleh memukul wanita, dan Islam juga memberi aturan bagian-bagian tubuh wanita yang tidak boleh dipukul oleh pria, yaitu pada bagian wajah.

Pria boleh menikahi lebih dari satu wanita, yaitu maksimal empat. Sedangkan wanita tidak boleh memiliki suami lebih dari satu. Hal ini kembali membuat kaum feminisme merasa terdiskriminasi oleh Islam. Dalam Islam

pria yang berhak menceraikan wanita, baik hanya dengan perkataan ataupun melalui proses hukum. Dengan perkataan, yaitu

*"...ketika laki-laki sudah mengatakan "talaq" ketiga kalinya, maka secara agama ikatan perkawinan antara suami dan istri sudah putus. Dan lagi-lagi wanita tidak mempunyai hak untuk menggugatnya." (Wanita Berkarir Surga, Halaman 043)*

Hasil analisis pada bab yang lain dalam novel Wanita Berkarir Surga ini menjelaskan mengapa wanita tidak dibolehkan mengucapkan kata talaq dalam rumah tangga. Karena, prinsip berpikir pria dan wanita itu berbeda. Jika pria ia dapat menggunakan logika dengan lebih baik dibanding wanita, dikarenakan otak kiri pria berkembang lebih lambat dibanding otak kanannya. Sedangkan wanita, cenderung menggunakan kedua sisi otak kiri dan kanannya. Sehingga wanita lebih menghubungkan pikiran dan perasaannya dalam waktu bersamaan. Itulah sebab mengapa Islam melarang wanita mengucapkan kata 'talaq' dalam rumah tangga, karena secara psikologis pria lebih stabil emosinya dibandingkan wanita. Dan alasan lain adalah karena dalam Islam kaum pria merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab pertama kali sekaligus memikul beban dalam rumah tangganya.

Pada poin yang terakhir tentang yaitu warisan. Dalam feminisme menuduh Islam mendiskriminasi dalam hal ini pria lah yang banyak memiliki keuntungan.

"...Anak laki-laki mendapat bagian lebih banyak dibanding anak perempuan." (*Wanita Berkarir Surga*, Halaman 043)

Misal seorang ayah meninggalkan satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Maka anak perempuan 1/3 bagian, sedangkan anak laki-laki mendapat 2/3 bagian. Terayata eluran tersebut dibuat tidak memiliki tujuan tertentu. Tujuannya yaitu mengapa anak laki-laki mendapat bagian lebih banyak, karena ia memiliki tanggung jawab sebagai suami, yaitu istri dan anak yang harus ia hidupi. Sedangkan wanita, ia akan mendapatkan tanggung jawab dari suami. Hal inilah yang dianggap kaum feminisme memandang aturan Islam membuat wanita menjadi tertekan karena memihak kebebasan Wanita untuk berkembang, wanita seakan tertekan dan terbelakang.

Setelah mengkaji tentang munculnya feminisme ini, orang-orang menganut paham feminisme berpikir terlalu dangkal dan materialistik. Dalam novel wanita berkarir surga. Pada dasarnya, pria dan wanita diciptakan berbeda pasti untuk tujuan tertentu dan dengan kewajiban serta haknya masing-masing, tidak akan bisa disama ratakan.

### c. *Bagian Ketiga Imbas Dari Feminisme*

Pada bagian ketiga, kajian feminisme dalam novel *Wanita Berkarir Surga*, imbas dari feminisme membuat wanita terpengaruh dengan pandangan bahwasanya mereka bebas menjadi apa saja dan melakukan semaunya sebagai wujud pengembangan dirinya. Gerak dari kaum wanita yang menginginkan kebebasan mengatas namakan HAM yang ujung-ujungnya malah menjadi

lepas dari *fitrahnya* sebagai Wanita. Dengan slogan "Jika pria boleh wanita juga boleh, jika pria bisa tentu wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama, maka kami butuh kesetaraan". Paham-paham seperti inilah yang dianut oleh para kaum feminisme. Tidak terima karena pada hakikatnya laki-laki lebih di depan dibandingkan wanita.

*"...Paham feminisme terus digaungkan, feminis berjuang menyetarakan diri agar wanita punya hak dan kebebasan yang sama dengan pria. Tapi apa hasilnya...?"*  
(Wanita Berkarir Surga halaman 51).

Kecantikan, kekayaan, ketenaran adalah definisi sukses dalam benak wanita kini. Segala hal yang diperlihatkan pada publik juga seolah mengisyaratkan bahwa kesuksesan wanita adalah segala hal tentang materi. Orang akan menghormati yang lebih berharta daripada ibu rumah tangga yang dianggap profesi rendah, nasib orang yang tak berpendidikan. Sebaliknya, kebanyakan orang menganggap bahwa saat wanita melaksanakan *fitrahnya* dalam berumah tangga dianggap tertindas dan terpaksa.

*"Ibu rumah tangga dipandang sebagai nasib para wanita berpendidikan rendah dan menganggap untuk apa wanita susah-susah menempuh jenjang pendidikan tinggi kalau akhirnya jadi sarjana rumah tangga".* (Wanita Berkarir Surga, halaman 55)

Image rumah tangga yang tidak bergengsi di mata masyarakat umum, menjadi wanita yang kehilangan arah. Wanita merasa ingin juga berkarir

gemilang seperti para pria dan merasa terkurung dengan ruang gerak wanita yang terbatas dibanding pria. Ketika pria boleh melakukan sesuatu hal wanita juga ingin diperbolehkan.

"...kami juga punya hak yang sama untuk mengerjakan apa yang kami mau dan yang kami suka...". (Wanita Berkarir Surga, halaman 57)

Akibat feminisme, peran wanita di dalam rumah tangga menjadi terganggu. Percekcokan melonjak, kondisi psikologi anak terganggu, kegagalan instansi atau lembaga rumah tangga naik drastis.

Feminisme muncul sebagai reaksi wanita atas pria, menjadikan pria sebagai standar perubahan, karena itulah mereka menuntut kesetaraan dengan kaum pria. Arti feminisme tanpa sadar menjadikan materi sebagai tolok ukur, lalu berlomba dengan pria untuk memperebutkan standar tersebut.

#### d. *Bagian Keempat Mengenal Pria & Wanita*

Pada bagian ini, kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga, kita diajak untuk mengenal pria dan wanita dari berbagai aspek, bagaimana fitrah pria dan wanita yang sesungguhnya. Perbedaan pria dan wanita belum banyak dipahami orang-orang zaman modern, mungkin belum banyak orang yang memahami perbedaan pria dan wanita dilihat dari struktur tubuh, sistem kerja otak, cara bicara, sensitivitas, hormon dan fitrahnya. Kondisi ini diperparah dengan datangnya paham feminisme yang membawa ide gagal paham mereka mengenai kesetaraan antara pria dan wanita. Maka tidak heran jika pria dan wanita timbul banyak konflik diantara keduanya. Bagi kaum feminis,

setara artinya sama segala hal. Padahal secara ilmiah, pria dan wanita terlahir dengan komposisi berbeda dan mempengaruhi peran keduanya dalam kehidupan seperti otak pria dan wanita, logika dan emosional, tubuh dan sensitifitas dan lain-lain.

*“...tentu saja bila diperebutkan adalah urusan dunia, maka perempuan akan berada di tempat yang rendah secara jitrah karena pria dan wanita secara kemampuan tidak sama...!” (Wanita Berkarir Surga, halaman 57)*

Seorang neuropsikolog berhasil menemukan bahwa belahan otak kiri dan kanan ternyata memiliki spesialis fungsi intelektual masing-masing. Jika pria hanya bisa fokus pada 1 hal dalam satu waktu, wanita justru bisa melakukan banyak hal sekaligus (*multitask*) dalam satu waktu. Jika pria hanya punya 7000 kata dalam sehari, wanita punya 3x lipat lebih banyak kosakata dalam sehari. Jika wanita menganggap saling berpelukan atau bergandengan tangan dengan sesama teman wanitanya adalah bentuk perhatian, pria justru menganggap sentuhan adalah ancaman. Dalam tubuh pria, ada 45% otot dan hanya 16% lemak. Sedangkan dalam tubuh wanita, ada 35% otot dan 27% lemak. Setelah melihat beberapa fakta bahwa,

*“...pria dan wanita memiliki kehidupan yang berbeda”*

*(Wanita Berkarir Surga, halaman 90)*

Pria akan tetap merasa terjaga kewibawaan dan eksistensinya di mana peran dari seorang pria adalah sebagai pemburu dan peran dari seorang wanita adalah pemelihara di mana peran wanita memastikann kondisi rumahnya tetap

aman terjaga, mengandung hingga mengantar sendiri bagaimana tumbuh dan kembang anak-anaknya hingga dewasa agar bagaimana anaknya mampu membanggakan keluarga. Sudah dipastikan bahwa fitrah tidak bisa dipisahkan dari kondisi kehidupan pria dan wanita.

Secara fitrah penciptaan manusia, tidak bisa dipungkiri bahwa pria dan wanita memang diciptakan berbeda, sehingga tidak adil ketika menilai pria dengan standar wanita ataupun sebaliknya. Pria dan wanita tercipta berbeda, bukan diciptakan untuk dikompetisikan dan bersaing untuk memperebutkan siapa yang hebat dan siapa yang juara, sebab memang bukan di desain untuk fungsi dan bentuk yang sama.

*“...perbedaan itu bukan ditunjukkan untuk bersaing, tapi untuk saling melengkapi.” (Wanita Berkarir Surga, halaman 93)*

Hasil analisa pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga membuat kita semakin memahami bahwa wanita dan pria dengan masing-masing fitrahnya punya peran kehidupan yang berbeda, memperlakukan mereka dengan setara justru merupakan bentuk ketidakadilan.

#### **e. Bagian Kelima Islam Sebagai Solusi**

Pada bagian terakhir dibahas mengenai pandangan agama Islam terhadap wanita, sekaligus jawaban terhadap kaum feminis yang sering menuduh kalau agama Islam adalah agama yang mendiskriminasi kaum wanita.

*"...Islam tidak pernah punya masalah tentang relasi antara pria dan wanita, sebab datangnya Islam justru mengangkat derajat wanita yang direndahkan oleh system kehidupan yang ada sebelum islam." (Wanita Berkarir Surga, halaman 96)*

Kajian feminisme pada bagian ini dijelaskan bagaimana ternyata agama Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita. Hal itu dijelaskan dengan singkat namun cukup jelas dan mudah dipahami. Paham feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan karena orang-orang menyikapinya juga salah. Karena wanita dan laki-laki jelas berbeda, dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki disertai pandangan Islam sehingga paham feminisme tidak dibenarkan.

*"pria dan wanita sama-sama mencari ridho Allah Swt, lewat taklif (hukum yang berasal dari Al-Quran dan Hadist) yang Allah berikan sesuai firah bukan untuk berkompetisi melainkan untuk berkolaborasi" (Wanita Berkarir Surga, halaman 97)*

Perempuan seringkali dihadapkan pada persoalan yang cukup rumit yang diakibatkan dari situasi hubungan laki-laki dengan perempuan yang tidak sejajar. Pola relasi ini mengakibatkan perempuan mendapatkan banyak ketidakadilan seperti yang telah diulas pada bab sebelumnya. Perempuan menanggapi ini dengan berbagai cara dan sikap. Ada yang menyadari dan menumbuhkan kesadaran kritis

yang berlanjut pada keberanian sikap menentang segala bentuk ketidakadilan tersebut, tetapi banyak juga yang tidak menyadari.

*"...bukankah tujuan kita adalah surge yang kekal abad? ...lalu mengapa kita sibuk mengurus materi dunia?" (Wanita Berkarir Surga, halaman 99)*

Penjelasan kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga, Islam memandang sama wanita dan pria sebagai makhluk Allah. Meski begitu, Islam memberi piala yang berbeda untuk pria dan wanita. Jika dalam paham feminisme yang menjadi tolak ukur kebahagiaan adalah segala sesuatu tentang materi, dalam islam tolak ukur kebahagiaan adalah surga. Untuk mencapai surga, wanita dan pria tak perlu berkompetisi di jalur yang sama, tapi mereka berkolaborasi untuk meraih ridho Allah sesuai fitrahnya masing-masing.

Islam berasal dari Dzat yang Maha Adil dan Maha Tahu, maka dari itulah mengapa islam memberikan kepada pria hal yang paling mampu dilakukannya, dan juga kepada wanita dengan kreasi dan keahliannya. Pria dan wanita dapat berbagi tugas dalam rangka berkolaborasi dengan perbedaan. Jadi, bukan tentang siapa yang kalah atau menang, bukan tentang siapa yang mengendalikan atau di kendalikan, dan bukan tentang siapa yang lebih benar atau yang salah, tetapi tentang siapa yang taat.

*"...tentang menjalankan keataan kepada Allah sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah sesuai dengan fitrahnya masing-masing." (Wanita Berkarir Surga, halaman 103)*

Islam memuliakan wanita, jelas manusia telah di perintahkan untuk menjalankan perintah agar mendapatkan ketaqwaan, bukan memaksa wanita bersaing dengan pria di jalur yang sama, tapi memberi ruang yang sesuai dengan fitrahnya. Islam yang dituduh telah mendiskriminasi wanita oleh feminis, sesungguhnya telah menjaga wanita sejak awal kehidupan sampai akhir hayatnya.

*"...Islam menjaga wanita dari ia sejak kecil hingga akhir hayatnya" (Wanita Berkarir Surga, halaman 109)*

Ketika menjadi seorang anak, Islam mewajibkan orang tua untuk memberi pengasuhan pada anak perempuannya. Ketika tumbuh menjadi wanita dewasa, Islam mewajibkan orang tua menikahkannya dan beralihlah tanggung jawab terhadap diri wanita tersebut dari ayah ke suaminya. Ketika menjadi seorang ibu, Islam memuliakan ibu 3x lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan ayah. Ketika keluar rumah, wanita harus menutup auratnya dengan sempurna dan akan lebih aman lagi jika keluar bersama mahramnya.

Jelas telah dipaparkan dalam buku ini bahwa sebenarnya Islam itu menjaga wanita, menjadikan wanita makhluk yang mulia. Namun, ajaran feminisme datang menyamaratakan ajaran Islam, banyak sekali kaum wanita yang tidak paham bahwa mereka itu mulia, bahwa mereka itu diistimewakan. Sama halnya ketika wanita ingin menuangkan potensi dirinya atau bahkan melanjutkan jenjang pendidikan yang setinggi apapun tidak ada masalah.

*"...Islam tidak membatasi wanita dalam memperoleh pendidikan" (Wanita Berkarir Surga, halaman 120)*

Dalam Islam pendidikan bagi wanita justru teramat penting. Pendidikan dalam Islam bukan dimaksudkan untuk menyamakan kedudukan wanita dan pria. Wanita bahkan diwajibkan untuk menempuh jenjang pendidikan, bukan untuk dijadikan tulang punggung keluarga, justru pendidikan merupakan jalur yang ditempuh wanita untuk mempersiapkan dirinya untuk menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya kelak agar ia bisa mendidik sesuai dengan syariat Islam.

*"...Islam bukan menindas kebebasan aktivitas wanita. Tetapi, justru menjaga dan memulihkan kaum wanita" (Wanita Berkarir Surga, halaman 109)*

Berdasarkan hasil uraian kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam hidup seorang wanita memang sepantasnya untuk memperoleh kemuliaan. Hal yang menarik dari novel Wanita Berkarir Surga ini yaitu tema yang diangkat yaitu mengenai fitrah seorang wanita. Hal ini sangat menarik untuk dipelajari di masa sekarang, khususnya para muslimah, di tengah gelombang feminisme yang berkembang cukup masif belakangan ini. Dalam novel Wanita Berkarir Surga ini kita akan disuguhkan fakta bagaimana agama Islam memandang seorang wanita. Terdapat juga kisah beberapa wanita muslim yang sangat menarik untuk disimak dan bisa kita jadikan teladan.

Pada bagian akhir pada buku ini juga menceritakan beberapa kisah wanita-wanita pilihan Allah SWT yang dimuliakan karena ketaatannya kepada Allah SWT dan dijamin masuk ke dalam surga-Nya karena mengerjakan perintah Allah SWT sesuai dengan fitrahnya dengan tidak menyamakan kedudukan antara kaum wanita dan pria. Mereka tetap menjalankan perintah Allah SWT dengan caranya sebagai wanita muslimah. Mereka adalah Fatimah binti Rasulullah SAW, Maryam ibunda Nabi Isa As, Khadijah binti Khuwailid, dan Asiyah istri Fir'aun.

Maka dari itu, sebagai seorang wanita muslimah, pertama harus mengetahui seperti apa fitrah wanita yang sesungguhnya. Jangan sampai kita mengikuti suatu hal tanpa benar mengetahui apa maksud yang sesungguhnya seperti paham-paham yang menyesatkan wanita. Jadilah seorang wanita muslimah yang hidup sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam agar kita bisa memiliki kehidupan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Novel Wanita Berkarir Surga karya Felix Siaw membahas mulai tentang sejarah peradaban wanita, paham-paham feminisme hingga menjadikan Islam sebagai solusi dalam paham-paham yang menyesatkan wanita. Jelas berbeda kodrat pria dan wanita, namun kadang kodrat disalah artikan oleh beberapa orang. Tidak ada yang salah ketika wanita ingin melakukan sesuatu, yang terpenting ia telah melaksanakan kewajiban menjadi seorang wanita dengan fitrahnya.

## 2. Temuan Pada Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga

Berdasarkan hasil analisis penelitian, temuan pada kajian Feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Siauw, dibagi menjadi 4 hasil temuan yaitu, a) Islam mengekang wanita?, b) Wanita tidak sama dengan pria, c) Islam menjaga wanita, dan d) Islam Sebagai Solusi. Dari hasil analisis pada penelitian ini, temuan pada kajian Feminisme dalam Wanita berkarir surga karya Felix Siauw, dipaparkan sebagai berikut.

**a. Islam Mengekang Wanita?**

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan apakah Islam mengekang Wanita? Ketaatan, ibadah, penghambaan, aqidah merupakan syariat yang tidak dipahami oleh para feminisme. Mereka menuduh Islam adalah agama yang bias gender karena mereka mengukur Islam dari sudut pandang mereka, karenanya mereka menganggap ketika syariat Islam mengatur wanita untuk bertanggung jawab mengatur rumah tangganya ini adalah ketidakadilan. Begitu juga dengan poligami, talaq yang berwenang hanyalah pihak pria, proposi warisan wanita lebih sedikit pemukulan wanita wanita yang dibolehkan dalam rumah tanggal dan pemimpin haruslah dari kaum pria. Hal inilah semua yang dianggap sangat berpihak pada pria, padahal sebenarnya tidak sama sekali.

Menutup aurat merupakan perintah bukan karena untuk menindas kaum wanita, tetapi justru demi kebaikan dan keamanan wanita, karena banyaknya kasus pelecehan yang terjadi terhadap kaum wanita. Berhijab juga haruslah sempurna, jangan sampai kita sudah berhijab tapi masih

terlihat lekuk tubuh. Karena sama saja kita membantu kaum pria menikmati keindahan yang ada di wajah kita, Islam menjaga kita agar kita terampil sederhana, tidak mencolok dari wanita yang lainnya.

Dalam temuan pada novel Wanita Berkarir Surga, Islam telah mengatur cara berpenampilan dan berperilaku sesuai dengan kodratnya masing-masing. Islam mengajarkan jangan sampai dilaknat oleh Allah Azza wa jalla karena wanita malah menyerupai seperti kaum pria. Islam mengajarkan kepada wanita agar memiliki sifat malu yang merupakan hal yang dapat menambah keimanan seorang muslimah dan juga membuat kaum wanita lebih terhormat dan dimuliakan.

**b. Wanita Tidak Sama Dengan Pria**

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan wanita tidak sama dengan pria. Wanita dalam hakikatnya tidak sama dengan pria, dengan kata lain wanita berbeda dengan pria, perbedaan pria dan wanita belum banyak dipahami orang-orang zaman modern, mungkin belum banyak orang yang memahami perbedaan pria dan wanita dilihat dari struktur tubuh, sistem kerja otak, cara bicara, sensitivitas, hormon dan fitrahnya.

Wanita tidak sama dengan pria secara jasmani dan rohani. Seorang ahli menemukan bahwa belahan otak kiri dan kanan ternyata memiliki spesialis fungsi intelektual masing-masing. Jika pria hanya bisa fokus pada 1 hal dalam satu waktu, wanita justru bisa melakukan banyak hal sekaligus (*multitask*) dalam satu waktu. Jika pria hanya punya 7000 kata dalam

sehari, wanita punya 3x lipat lebih banyak kosakata dalam sehari. Jika wanita menganggap saling berpelukan atau bergandengan tangan dengan sesama teman wanitanya adalah bentuk perhatian, pria justru menganggap sentuhan adalah ancaman. Dalam tubuh pria, ada 45% otot dan hanya 16% lemak. Sedangkan dalam tubuh wanita, ada 35% otot dan 27% lemak.

Kondisi ini diperparah dengan datangnya paham feminisme yang membawa ide gagal paham mereka mengenai kesetaraan antara pria dan wanita. Maka tidak heran jika pria dan wanita timbul banyak konflik diantara keduanya. Bagi kaum feminis, setara artinya sama segala hal. Padahal secara ilmiah, pria dan wanita terlahir dengan komposisi berbeda dan mempengaruhi peran keduanya dalam kehidupan seperti otak pria dan wanita, logika dan emosional, tubuh dan sensitifitas dan lain-lain.

Sudah dapat dipastikan pria dan wanita tercipta berbeda atau dengan kata lain wanita tidak sama dengan pria, akan tetapi bukan diciptakan untuk dikompertisikan dan bersaing untuk memperebutkan siapa yang hebat dan siapa yang juara, sebab memang bukan di desain untuk fungsi dan bentuk yang sama namun untuk saling melengkapi.

### c. Islam Menjaga Wanita

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan Islam menjagawanita. Telah tertulis jelas dalam novel Wanita Berkarir Surga tentang bagaimana ternyata agama Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita.

Hasil analisa pada novel Wanita Berkarir Surga tentang bagaimana Islam sangat menjaga dan memuliakan wanita. Saat wanita baru menjadi seorang anak, Islam mewajibkan orang tua untuk memberi pengasuhan pada anak perempuannya. Ketika tumbuh menjadi wanita dewasa, Islam mewajibkan orang tua menikahkannya dan berahlihal tanggung jawab terhadap diri wanita tersebut dan ayah ke suaminya. Ketika menjadi seorang ibu, Islam memuliakan ibu 3x lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan Ayah. Ketika keluar rumah, wanita harus menutup auratnya dengan sempurna dan akan lebih aman lagi jika keluar bersama mahramnya.

Saat gadis kecil telah menjadi wanita dewasa, dianjurkan oleh Islam untuk menikah, maka walinya (orang tua) berkewajiban untuk menikahkan anaknya dengan seorang pria yang telah terpilih untuknya. Jelas sekali bahwa sebenarnya islam sangat menjaga wanita, hanya saja feminisme datang menyemarkan ajaran Islam.

#### **d. Islam Sebagai Solusi**

Dari hasil penelitian, temuan pada kajian feminisme dalam novel Wanita Berkarir Surga terkait dengan Islam sebagai solusi. Hasil analisa mengenai pandangan agama Islam terhadap wanita dalam novel Wanita Berkarir Surga sekaligus jawaban terhadap kaum feminis yang sering menuduh kalau agama Islam adalah agama yang mendiskriminasi kaum wanita. Hal ini dijelaskan dengan singkat namun cukup jelas dan mudah dipahami. Paham feminisme merupakan paham yang salah untuk

dibenarkan karena orang-orang menyikapinya juga salah. Karena wanita dan laki-laki jelas berbeda, banyak sekali kaum wanita yang tidak paham bahwa mereka itu mulia, bahwa mereka itu diistimewakan. Jika dalam paham feminisme yang menjadi tolok ukur kebahagiaan adalah segala sesuatu tentang materi, dalam Islam tolok ukur kebahagiaan adalah surga.

Para penganut paham feminisme mempunyai cara berpikir dengan melihat sudut pandang materialistik. Karena mungkin para penganut paham tersebut tidak mengenal Islam lebih dalam. Apayang mereka perjuangkan itu Al-Qur'an punya jawabannya. Telah jelas dipaparkan dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab pedoman hidup seluruh umat manusia. Pada dasarnya, pria dan wanita memang diciptakan berbeda pasti untuk tujuan tertentu dan dengan kewajiban serta haknya masing-masing, maka tidak akan bisa disama ratakan.

Pria dan wanita dapat berbagi tugas dalam rangka berkolaborasi dengan perbedaan. Jadi, bukan tentang siapa yang kalah atau menang, bukan tentang siapa yang mengendalikan atau di kendalikan, dan bukan tentang siapa yang lebih benar atau yang salah, tetapi tentang siapa yang taat tentang menjalankan keataan kepada Allah sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah sesuai dengan fitrahnya masing-masing.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Wanita Berkarir Surga* karya Felix Siau. Kajian feminisme yang dituangkan sangat jelas, berawal dari sejarah Sejarah Kaum Wanita, Munculnya Paham Feminisme, Imbas Dari Feminisme, Mengenal Pria & Wanita, Islam Sebagai Solusi.

Feminisme merupakan gerakan yang digalakkan para perempuan untuk menuntut kesetaraan hak. Zaman dulu di mana perempuan merupakan kaum kelas dua dan banyak dari mereka yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layak. kaum wanita perlakukan seperti budak, dan menjadikan mereka hanya sebagai pelayan yang menyenangkan hasrat pria. Kaum feminisme ingin menyatakan bahwa keberadaan wanita bukan hanya sebagai pemuas pria. Namun, wanita juga bisa bekerja dan beraktivitas seperti pria.

Hasil analisis pada novel *Wanita Berkarir Surga*. Munculnya paham Feminisme tanpa sadar kita menganggap feminisme adalah hal yang lumrah saat ini, tapi ternyata perkembangannya di luar negeri, terutama di eropa itu mengerikan. Feminisme sebuah gerakan dari kaum wanita atau pria untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita. Gerakan feminisme ini muncul akibat kesadaran bahwa wanita ditindas dan dieksploitasi. Maka dari itu, muncul banyak argument yang mengisyaratkan jika pria boleh wanita juga boleh, jika pria bisa tentu wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama, maka kami butuh kesetaraan. Paham-paham seperti inilah yang dianut oleh para kaum

feminisme. Tidak terima karena pada hakikatnya laki-laki lebih di depan dibandingkan wanita.

Kajian feminisme dalam novel *Wanita Berkarir Surga* Karya Felix Siauw, disebutkan bahwa feminisme menuduh Islam mendiskriminasi wanita. Ada beberapa poin yang dalam hal ini pria lah yang banyak memiliki keuntungan diantaranya batasan aurat, rumah tangga, poligami, talaq, dan warisan. Feminis dengan mengatahkan HAM sangat keberatan dengan hal ini dan dikatakan sebagai pemaksaan dalam ajaran Islam. Akibat feminisme, peran wanita di dalam rumah tangga menjadi terganggu, perpecahan melonjak, kondisi psikologi anak terganggu, kegagalan instansi atau lembaga rumah tangga naik drastis.

Feminisme muncul sebagai reaksi wanita atas pria, menjadikan pria sebagai standar perubahan, karena itulah mereka menuntut kesetaraan dengan kaum pria. Arti feminisme tanpa sadar menjadikan materi sebagai tolok ukur, lalu berlomba dengan pria untuk mempersebutkan standar tersebut. Novel *Wanita Berkarir Surga* menjelaskan bagaimana ternyata agama Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita. Hal ini dijelaskan dengan singkat namun cukup jelas dan mudah dipahami. Paham feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan. Pria dan wanita jelas berbeda, dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki disertai pandangan Islam sehingga paham feminisme tidak dibenarkan dalam Novel *Wanita Berkarir Surga*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Wanita Berkarir Surga* karya Felix Siauw. Adapun yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Feminisme merupakan gerakan yang digawangkan para perempuan untuk menuntut kesetaraan hak, karena di zaman dulu bisa dibilang perempuan merupakan kaum kelas dua dan banyak dari mereka yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layak. Oleh karena itu, para perempuan mulai bangkit dan menuntut hak mereka, karenanya feminisme disebut paham yang menginginkan kesetaraan.

Feminisme muncul saat kaum wanita merupakan kaum yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya dengan layaknya seorang manusia bahkan perlakuan seperti budak, dan menjadikan mereka hanya sebagai pelayan yang menyenangkan hasrat pria kepada menginginkannya. Gerak dari kaum wanita atau pria untuk menghapuskan perilaku bias gender dan menyamaratakan antara pria dan wanita dengan tuntutan kalau pria boleh, wanita juga boleh, kalau pria bisa, wanita juga bisa, pria dan wanita seharusnya punya hak yang sama.

Novel *wanita berkarir surga* menganggap feminisme merupakan paham yang salah untuk dibenarkan. Kajian feminisme dalam novel *wanita berkarir surga* menganggap bahwa feminisme merupakan paham yang menyesatkan bagi wanita muslimah. Terdapat banyak kajian dalam novel *wanita berkarir*

surga yang menentang paham feminisme. Islam sebagai solusi dalam paham feminisme yang dinilai tidak sejalan. Islam sangatlah memuliakan dan menjaga wanita bahkan dari anak-anak sampai akhir hayat. Manusia diciptakan sebagaimana fitrahnya sebagaimana jelas bahwa pria dan wanita dilahirkan berbeda, dalam buku ini dijelaskan perbedaan-perbedaan antara wanita dan laki-laki disertai pandangan Islam sehingga paham feminisme tidak dibenarkan dalam Novel Wanita Berkari Surga.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kajian Novel Wanita Berkari Surga karya Felix Siauw. Penulis memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Kepada Guru/Dosen

Dengan adanya hasil penelitian dan kajian ini, diharapkan guru/dosen

dapat mengajarkan apa yang sebaiknya diajarkan kepada siswa atau mahasiswa

a. Sebagai pengajar, kajian feminisme pada novel ini hendaknya dapat digunakan guru maupun dosen sebagai alternatif

bahan ajar dalam mengajarkan karya sastra terutama dalam pelajaran menganalisis suatu karya sastra yang berupa novel bagi siswa maupun mahasiswa.

### 2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan

kajian feminisme dalam karya sastra berupa novel. Kemudian juga diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif tentang hal-hal yang terkandung dalam novel agar bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P. 2018. Bentuk Ketidakadilan dan Perjuangan Tokoh Perempuan Melalui Refleksi Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma (Kajian Feminisme). In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 1).  
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2636>  
Diakses pada tanggal 12/04/2021
- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2018. Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(2), 105-114.  
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1046/965>  
Diakses pada tanggal 10/04/2021
- Geleuk, M. B., Mulawarman, W. G., & Hanum, I. S. 2017. Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensial. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa Sastra, Seni dan Budaya*, 1(3), 232.  
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/673>  
Diakses pada tanggal 10/04/2021
- Kurniawati, A., Liana, D., Asharina, N. P., & Permana, I. 2019. Kajian Feminisme Dalam "Novel *Cantik Itu Luka*" Karya Eka Kurniawan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 195-206.  
<https://www.journal.ikipsi.nwngi.ac.id/index.php/parole/article/view/213>  
Diakses pada tanggal 19/03/2021
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek "Protes" karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5)
- Lestari, W. P., Sumaryoto, S., & Suendarti, M. 2021. Kajian Feminisme dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Habibie & Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03).  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/8027>  
Diakses pada tanggal 19/03/2021
- Maziyah, S. A., Umam, K., & Hepni, H. 2020. Strategi Pemasaran dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 01 KH. Shiddiq Jember. *Jieman*, 1(2), 134-148  
Diakses pada tanggal 15/05/2021

- Rohtama, Y. 2018. Perjuangan tokoh utama dalam novel pelabuhan terakhir karya Roidah: kajian feminisme liberal. *Jurnal Ilmu Budaya Vol, 2(3)*.  
<https://core.ac.uk/reader/268075810>  
Diakses pada tanggal 10/04/2021
- Setyorini, R. 2017. Diskriminasi Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: KajianFeminisme. *Jurnal Desain, 4(03)*, 291-297.  
[https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal\\_Desain/article/view/1866](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/1866)Diakses pada tanggal 15/05/2021
- Siauw, Felix, Y. 2017. *Wanita Berkurir Surga*. Jakarta Barat: AlFatih Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



MAKASSAR



**Islam** tidak pernah pernah  
 berurusan dengan perbedaan agama, ras &  
 warna sebagai alatannya. Islam justru  
 mempersatukan dan mempersatukan yang  
 diturunkan untuk semua keragaman  
 yang ada di muka bumi.

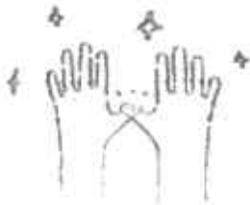
**Islam Membantu Fisik  
 yang Berbeda Bagi Pria &  
 Wanita**

Islam mengajarkan standar  
 kebutuhan yang berbeda dengan  
 standar kapitalis atau  
 standar kemaharajaan yang menjadikan  
 manusia sebagai puncak penciptaan.  
 Standar Islam telah mengajarkan  
 standar Islam yaitu fi'ah Allah.

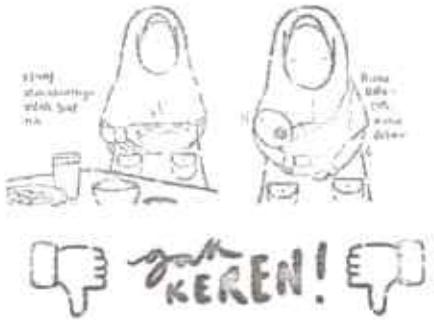
Paham feminisme yang tentunya  
 bersesuaian untuk membeda-beda  
 laki-laki dan wanita, ternyata tetap saja  
 menjatuhkan wanita sebagai tidak  
 diperlakukan. Bahkan ini tidak  
 hanya mengenai wanita tetapi juga  
 mengenai laki-laki, bahkan seperti ini  
 telah kita lihat di Amerika. Bahkan  
 feminisme ini adalah untuk membebaskan  
 perempuan dari ketertindasan.

Wanita diajarkan untuk bersikap  
 dengan kalem, dengan mematuhi  
 standar Islam bahwa semua hal yang  
 bisa dilakukan oleh kaum pria

Perbedaan itu bukan ditujukan  
 untuk bersaing tapi untuk saling  
 melengkapi.



3





**Pelgami**

Kebutuhan wanita seperti barang yang keluar barang masing-masing itu... (text is partially obscured by the watermark)

**Talak**

Dalam Islam, pria yang berhal memisahkan wanita dari dirinya... (text is partially obscured by the watermark)



...adanya...  
**TUJUH BANYA LIDERANS**  
... (text is partially obscured by the watermark)

**FYI...**

... (text is partially obscured by the watermark)



Dalam kitab tafsir tafsir al-  
**Nasrani**

1 Timotius 2:24: Laki-laki

tidak boleh menikah, jangan

menikah, jangan menikah

dan jangan menikah



Menahoth 43b-44a: Terjemah  
Nasir Tuban, koveria stela  
mampinimulu pac lalan  
kafu, atana beritana mampin  
etana busak antian ofeta



gali-gadi dijul  
sebagai budak

kepada keluarga saya itu bantar  
maha diperbuat oleh keluarga  
sandi

### ARAB

Perkembangan bahasa Arab  
sangat pesat dengan  
tersebarnya bahasa Arab ke  
seluruh dunia.

anak perempuan  
dikubur hidup-hidup.

Ada orang-orang yang  
sangat memusuhi agama  
Islam dan mereka akan  
menyebarkan dan  
menyebarkan agama  
Islam.



Lebih lanjut beberapa fakta mengenai pria dan wanita, mulai dari karakteristik behavior pria dan wanita memiliki kehidupan yang berbeda.



Ilustrasi yang berkaitan dengan materi

Zaman sekarang

...seorang muslimah  
...tidak masalah  
...memberi anak  
...tidak paksa untuk berjualan  
...kemungkinan pendidikan.

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Islam Tidak  
Membatasi  
Wanita Dalam  
Memperoleh  
Pendidikan

Dalam Islam pendidikan bagi wanita justru sangat penting. Pendidikan dalam Islam bukan dimaksudkan untuk menyetarakan kedudukan wanita dengan pria tetapi tidak lain adalah untuk mengajarkan kebutuhan mengenai firmanya masing-masing. Wanita diwajibkan sekolah bukan untuk menjadikan mereka punggung keluarga jika ia telah menikah. Wanita diwajibkan sekolah untuk mempersiapkan diri menjadi madrasah pertama anak-anaknya kelak agar ia dapat mendidik anak-anaknya sesuai syariat Islam.

UIN  
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Andi Putri Jahrawati  
 NIM : 105331105217  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing I : Dr. Abdul Munir K., M.Pd  
 Pembimbing II : Haslinda, S.Pd., M.Hum  
 Judul Skripsi : Kajian Feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surya Karya Felix Siauw.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	31/8/2021	- bab 1 revisi - Rumusan masalah - Teoritis	
2.	Setra 17/9/21	- Kajian Jean - Bab II dan bab III - Analisis data	
3.	Setra 14/9/21	- Bab I hasil revisi - Pembahasan - Aca uf ujis slupri	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.  
 NBM. 951 576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andi Puti Jahrawati  
 NIM : 105331105217  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing I : Dr. Abdul Munir, M.Pd.  
 Pembimbing II : Haslinda, S.Pd., M.Hum  
 Judul Proposal : Kajian Feminisme dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silau.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa/ 21 September 21	- Silahkan diperbaiki sesuai koreksian - semua sumber disertakan halaman berikutnya - Cantumkan keterangan pada lampiran	
2.	Kamis/ 7 Oktober 2021	- Bab IV dan V Silahkan diperbaiki sesuai koreksian.	
3.	Kamis/ 24 November 21	- Acc u/ujian skripsi	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.  
 NBM. 951 576



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 861593, Fax. (0411) 865558

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Putri Jahtrawati  
NIM : 105331105217  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum, M.I.P  
NBM. 964 591

## RIWAYAT HIDUP



Andi Putri Jahtrawati lahir di lahirkan di Makassar Hari Jum'at Tanggal 31 Maret 2000. Penulis adalah Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Pattah Oppu dan Andi Kamrida. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di sekolah dasar

SDN Center Benteng II di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Benteng dan tamat pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Benteng dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi Swasta Tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FKIP). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) Pada tahun 2021.

Berkat iringan Do'a dan Orang Tua dan perlindungan Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Perguruan Tinggi dengan menulis Skripsi yang berjudul "Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw".